

# PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF MELALUI KESEIMBANGAN SISTE SARAF OTONOM

Sugiharti Ghea, Agyanty Rahmah Aulia

[Ghea.md@gmail.com](mailto:Ghea.md@gmail.com), [auliaagyanti@gmail.com](mailto:auliaagyanti@gmail.com)

Program Studi Diploma III Kebidanan Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon  
Jalan Widarasari III Tuparev, Sutawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat

---

---

## ABSTRAK

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang mulai timbul pada persalinan kala I fase aktif dan makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. Kontraksi uterus merupakan salah satu yang mengakibatkan nyeri. Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I fase aktif yang datang dan melahirkan diruang bersalin di RSUD Indramayu bulan April-Mei 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* dengan Teknik *Accidental Sampling* sehingga didapatkan responden sebanyak 20 orang primipara. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur *Numerik Rating Scale (NRS)*. Analisis data menggunakan *paired sample t-test* dengan nilai  $\alpha=0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-rahman adalah 7,10 setelah diberikan adalah 4,40. Hasil *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikan (*2-tailed*) 0,000. Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan penurunan rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-rahman.

**Kata kunci:** Murottal Al-Qur'an, Nyeri Persalinan

## ABSTRACT

*Labor pain is a physiological condition that begins to appear during the active phase of the first stage of labor and increases in intensity over time. Uterine contractions are one of the causes of pain. Quranic recitation (Murottal Al-Quran) is a method that has a positive effect on listeners. The purpose of this study was to determine the effect of Quranic recitation therapy on reducing the intensity of labor pain during the active phase of the first stage.*

*This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population was all women in the active phase of the first stage who delivered in the delivery room at Indramayu Regional General Hospital between April and May 2024. The sampling technique used was non-probabilistic sampling with accidental sampling, resulting in 20 primiparous respondents. The research instrument used a Numerical Rating Scale (NRS). Data analysis used a paired sample t-test with an  $\alpha$  value of 0.05.*

*The results showed that the average pain intensity before the Ar-Rahman Quranic recitation therapy was 7.10 and after the recitation was 4.40. The paired sample t-test yielded a 2-tailed significance level of 0.000. The conclusion of this study is that there was a significant decrease in the average intensity of labor pain before and after the Ar-Rahman Quranic recitation therapy.*

**Keywords:** *Quranic recitation, Labor Pain*

## A. PENDAHULUAN

Dalam siklus kehidupan seorang wanita, kehamilan serta persalinan ialah suatu hal yang sangat bersejarah. Anugerah tersebut merupakan hal yang sangat diimpikan oleh hampir seluruh wanita. Namun, proses persalinan tidak selalu berjalan dengan baik sebab akan ada proses alamiah yang menimbulkan rasa nyeri. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia data ibu bersalin pada tahun 2019 terdapat 5.011.261 jiwa ibu di 34 provinsi di Indonesia. Sementara ibu yang menjalani persalinan dengan ditolong tenaga kesehatan sebanyak 4.557.577 jiwa (90.9 %) dan persalinan di Fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 4.447.558 jiwa (88.8%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Intensitas nyeri yang dirasakan ibu bersalin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti intensitas dan lamanya kontraksi uterus, besarnya pembukaan serviks, regangan jalan lahir, umur ibu, paritas, jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin dan kondisi psikis ibu. (Suyani, 2021). Nyeri merupakan suatu keadaan yang menimbulkan rasa tidak nyaman dimana melibatkan komponen sensorik serta emosional dalam tubuh. Rasa nyeri dalam persalinan berkaitan dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan aktivitas sistem saraf simpatis meningkat dan tanda-tanda vital berubah yang akan berpengaruh pada kondisi psikologis ibu.

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2018, prevalensi nyeri saat persalinan di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 86,8% selain itu, sekitar 35,5% dari ibu-ibu yang melahirkan Indonesia mengalami nyeri persalinan cukup hebat dan memerlukan pengobatan yang tepat. Murray melaporkan kejadian nyeri pada 2700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, dan 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Shaaron Smith Murray dkk, 2015).

Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang di lagukan oleh seorang Qori atau pembaca Al-Qur'an (Turlina, 2018). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan intrumen penyembuhan yang

menakjubkan dan alat yang paling mudah di jangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Trianingsih, 2019).

Hasil penelitian oleh Suratmini (2008) dengan judul Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Klien *Cancer Nasofaring* di Ruang Rawat Inap B2 THT RSUP Dokter Karyadi Semarang, sebelum diberikan terapi musik sebagian besar responden memiliki intensitas nyeri berat yaitu 12 (60%) responden. Sesudah diberi terapi musik, yang memiliki intensitas nyeri berat menurun menjadi 2 (10%) responden. Dari hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi musik dengan intensitas nyeri.

Mendengarkan murottal Al-Qur'an pada masa persalinan akan meningkatkan kekuatan iman dan memberikan ketenangan pikiran. Terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dapat meningkatkan kadar endorfin dan menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif (Kiftiyah, 2022). Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat membantu menurunkan nyeri persalinan, seperti penelitian di PMB di bandar lampung yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) (Trianingsih, 2019).

Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi murottal Q.s Ar-Rahman ini menunjukkan responden yang cemas berat sebanyak 28 orang (50.0%), Cemas sangat berat sebanyak 28 orang (50.0%) dan hasil penelitian setelah dilakukan intervensi atau perlakuan menggunakan terapi audio murottal Q.s Ar-Rahman responden yang cemas sedang sebanyak 16 orang (28.6%), cemas berat sebanyak 35 orang (62.5%). Sedangkan untuk

kecemasan sangat berat sebanyak 5 orang (8.9%). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perbedaan kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan terapi audio Q.s Ar-rahman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahida dan Andraini (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup bermakna antara diberikan terapi audio murottal Q.s Ar-Rahman dengan yang tidak diberikan audio Q.s Ar-Rahman terhadap peningkatan Kadar  $\beta$ -Endorphin.

Berdasarkan latar belakang di atas semua ibu bersalin merasakan nyeri sejak awal memasuki masa persalinan. Rasa nyeri tersebut akan semakin bertambah seiring dengan majunya proses persalinan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif melalui keseimbangan sistem saraf otonom di RSUD Indramayu.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I fase aktif yang datang dan melahirkan diruang bersalin di RSUD Indramayu bulan April-Mei 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* dengan Teknik *Accidental Sampling*. Didapatkan responden sebanyak 20 orang primipara.

Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah Terapi Murottal Al Qur'an. Variabel terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah nyeri persalinan kala I. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar skala penilaian numerik (*Numerical Rating Scale*). analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* dengan syarat data terdistribusi normal dengan uji Normalitass dan *Shapiro-Wilk*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Usia Di RSUD Indramayu**

No	Usia	frekuensi	Presentase%
1	20-35 Tahun	20	100%
2	> 35 Tahun	0	0%
Total		20	100%

Dari tabel 1 karakteristik usia menunjukkan bahwa mayoritas respeonden ibu bersalin sebanyak 20 orang usia 20-35 tahun (100%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas Di RSUD Indramayu**

No	Paritas	frekuensi	Presentase%
1	Primipara	20	100%
2	Multipara	0	0
3	Grande Multipara	0	0
Total		20	100%

Dari tabel 2 karakteristik paritas menunjukkan bahwa mayoritas respeonden ibu bersalin sebanyak 20 orang (100%) primipara.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an Di RSUD Indramayu**

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase%
0 (tidak nyeri)	0	0%
1-3 (nyeri ringan)	0	0%
4-6 (nyeri sedang)	5	25%
7-9 (nyeri berat terkontrol)	15	75%
10 (nyeri berat tidak terkontrol)	0	0%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada 20 ibu bersalin primigravida yaitu nyeri sedang 5 orang (25%) dan nyeri berat terkontrol 15 orang (75%).

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an Di RSUD Indramayu**

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase%
0 (tidak nyeri)	0	0
1-3 (nyeri ringan)	6	30%
4-6 (nyeri sedang)	14	70%
7-9 (nyeri berat terkontrol)	0	0
10 (nyeri berat tidak terkontrol)	0	0
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian terapi murottal Al-Qur'an pada 20 ibu bersalin primigravida yaitu nyeri ringan 6 orang (30%) dan nyeri sedang 14 orang (70%).

#### a. Analisa Bivariat

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* dengan syarat data terdistribusi normal dengan uji Normalitas dan *Shapiro-Wilk*.

**Tabel 5.**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	,230	20	,007	,867	20	,010
posttest	,200	20	,035	,857	20	,007

Hasil analisis data dengan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nyeri persalinan sebelum terapi murottal Al-Qur'an diperoleh nilai  $p=0,010$  ( $p>0,05$ ) dan setelah terapi murottal Al-Qur'an dengan nilai  $p=0,007$  ( $p>0,05$ ). Data nyeri persalinan ibu bersalin Kala I sebelum dan setelah terapi murottal Al-Qur'an memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan data nyeri persalinan sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an terdistribusi normal menggunakan uji statistik parametrik.

**Tabel 6.**  
**Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di RSUD Indramayu Kabupaten**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Paired Sample 1	2,7000	,80131	,17918	2,32497	3,07503	15,069	20	,000

Tabel 6 menunjukkan bahwa dapat diketahui mean pada kelompok pretest adalah 7.10 dan pada kelompok posttest diperoleh 4.40, sehingga mengalami penurunan 2.7.

Uji *Paired Sample T-test* menghasilkan nilai *p-value* 0,000 atau ( $p<0,05$ ) dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri persalinan antara sebelum dan sesudah terapi Murottal Al-Qur'an.

## 2. Pembahasan

### a. Analisis Univariat

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menurut Judha (2012), reaksi nyeri persalinan dihubungkan dengan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pada usia kurang dari usia reproduktif organ pada tubuh belum siap untuk bereproduksi dan psikis yang masih labil dapat mempengaruhi terhadap reaksi terhadap persalinan.

Usia reproduksi yang sehat dan aman untuk hamil dan melahirkan yaitu pada rentang 20-35 tahun, sedangkan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan usia reproduksi beresiko tinggi. Kehamilan dan persalinan pada usia kurang dari 20 tahun beresiko 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan kehamilan dan persalinan pada usia 20-35 tahun. (Yuniarti, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Puspita (2013), dikatakan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap nyeri persalinan dengan nilai  $p=0,021$ . Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi perkembangan sehingga secara tidak langsung mempengaruhi reaksi nyeri.

Pada usia muda kondisi psikologi dianggap masih labil sehingga mempengaruhi tingkat kecemasan yang akan menimbulkan nyeri yang dirasa lebih kuat.

Selain itu, usia juga akan mempengaruhi sikap toleransi terhadap nyeri, dimana usia lebih muda memiliki sensor nyeri yang lebih intens (Ayu and Supliyani, 2017).

Penelitian yang dilakukan Wabinar (2013) menyebutkan 447 ibu mengalami penurunan nyeri pada awal persalinan seiring bertambahnya usia. Menurut Bobak (2014), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan. Ibu dengan usia muda mengalami peningkatan nyeri persalinan dibandingkan dengan usia tua karena memiliki kontraksi rahim yang kuat, serviks lebih lembut dan kurang sensitive dibanding dengan usia muda (Pratiwi, 2018).

## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas secara umum dapat mempengaruhi respon ibu terhadap nyeri persalinan. Berdasarkan hasil penelitian yang Magrufoh (2012) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan nyeri persalinan kala I fase aktif. Bagi primipara, pengalaman persalinan yang dialaminya merupakan untuk pertama kali sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman atau nyeri. Ibu multipara telah memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana nyeri persalinan yang akan dirasakan.

Persalinan yang lalu akan mempengaruhi kemampuan mengatasi dan beradaptasi terhadap nyeri. Sehingga memungkinkan perbedaan respon nyeri pada ibu primipara dan multipara (Andarmoyo and Suharti, 2013). Individu yang mempunyai pengalaman persalinan sebelumnya lebih toleran terhadap nyeri dibanding orang yang mengalami belum pernah bersalin dan belum pernah merasakan persalinan. Seseorang yang terbiasa merasakan akan lebih siap dan mudah mengantisipasi nyeri daripada individu yang mempunyai pengalaman sedikit tentang nyeri persalinan (Rezeki, 2018).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Magrufoh (2012) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman nyeri sebelumnya dengan nyeri persalinan kala I fase aktif. Tingkat nyeri yang dirasakan ibu pada ibu yang tidak memiliki pengalaman nyeri sebelumnya lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengalaman nyeri

sebelumnya. Ibu yang mempunyai pengalaman nyeri sebelumnya dimungkinkan lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi nyeri yang selanjutnya.

Pada primigravida nyeri persalinan sering kali lebih berat daripada pada multigravida. Hal itu karena multigravida mengalami *effacement* (penipisan serviks) bersamaan dengan dilatasi serviks. Sedangkan pada primigravida proses *effacement* biasanya terjadi lebih dahulu daripada dilatasi serviks.

Penelitian yang dilakukan Rejeki (2013) menunjukkan nyeri pada persalinan pada ibu primipara lebih berat dari ibu multipara. Hal ini sesuai dengan teori bahwa serviks pada ibu primipara tidak mengalami perlunakan sebelum persalinan sehingga nyeri yang dirasakan oleh primipara lebih berat daripada multipara.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khoerunnisa (2017) yang mengatakan pada ibu primipara memiliki resiko besar mengalami nyeri persalinan dengan tingkat yang lebih berat sebesar 2,63 kali (95% CI 0,96-7,20) dibandingkan dengan multipara.

Berdasarkan hasil dilapangan, didapatkan hasil ibu bersalin primigravida tidak bisa mengontrol rasa nyeri yang dirasakan. Hal ini dikarenakan pada primigravida mengalami nyeri persalinan melalui tekanan emosional untuk pertama kalinya sehingga akan memberikan respon nyeri yang lebih berat.

## 3) Karakteristik Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an

Nyeri persalinan yang terjadi karena adanya respon dari kontraksi yang disebabkan kerusakan jaringan. Tingkat nyeri selama persalinan meningkat jika wanita tersebut gelisah dan takut serta pengetahuan tentang proses persalinan sedikit. Salah satu alasan pelatihan melahirkan adalah untuk mengurangi rasa takut dan memperbaiki pemahaman ibu tentang melahirkan.

Ambang nyeri dalam persalinan dapat diturunkan oleh rasa takut, kurangnya pengertian dan berbagai permasalahan jasmani seperti demam, kelelahan, dehidrasi, ketegangan. Ambang nyeri dapat diatasi oleh penggunaan obat-obatan, kesehatan fisik

serta psikologik, relaksasi dan pengalihan perhatian. Rasa nyeri ini apabila tidak di atasi dengan tepat, dapat meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Yulizawati et Al, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Ayu mengatakan *Uji Paired T-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai  $p\text{ value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Bidan sebaiknya menerapkan terapi murottal pada setiap ibu bersalin karena dapat mengurangi nyeri persalinan secara mudah dan ada perbedaan mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif (Mutia Ayu 2017).

Pernyataan responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an, sebagian besar responden mengalami pinggang terasa panas, merasa berdebar-debar, merasakan nyeri di selangkangan, sebagian ada yang kehilangan nafsu makan, tampak ketegangan pada wajah responden, serta dan merasakan nyeri serta perasaancemas saat menjalani proses persalinan.

Asumsi peneliti nyeri persalinan diakibatkan karena adanya kontraksi rahim yang menyebabkan terbukanya dan penipisan serviks serta iskemia rahim, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Berdasarkan penelitian yang didapatkan rata-rata ibu bersalin kala I mengalami nyeri sedang apabila nyeri tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu dan bisa menjadi penentu ibu akan bersalin secara normal atau sectio caesarea (SC).

#### **4) Karakteristik Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an**

Menurut hasil penelitian pada ibu bersalin setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar nyeri berat dan pada persalinan kala I fase aktif berkurang menjadi sedang, serta sebagian besar nyeri sedang pada ibu bersalin kala I fase aktif berkurang menjadi nyeri ringan. Mendengarkan

murottal Al-Qur'an dapat menyebabkan terjadinya penurunan hormon stres dan pengaktifan endorfin alami disebabkan karena alunan murottal yang rileks. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks (Susanti *et al.*, 2019).

Nyeri yang dialami pada pasien dapat berkurang atau menurun setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an. Suara Al-Qur'an bisa meredakan stress dan meningkatkan ketahanan stress, meningkatkan relaksasi, ketenangan, kenyamanan dan intensitas nyeri. Dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an juga dapat merasakan perubahan secara fisiologis seperti kesedian serta memperoleh ketenangan jiwa, hal tersebut membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat kuat pada kesehatan terutama untuk menimbulkan perasaan menjadi rileks dan nyaman.

Hal ini di dukung Berdasarkan penelitian Suyanto & Bangshallallahu alaihi wasallaman (2013) dalam Fitri dkk (2021), menyatakan bahwa dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an secara langsung maupun melalui media seperti Hp, MP3, radio akan memberikan efek relaksasi yang dapat menangkan dan dapat menstimulus gelombang delta sehingga membuat pendengar menjadi tenang, tentram dan nyaman.

Serta secara fisiologis dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an akan meningkatkan hormon endorphine dalam darah sehingga memberikan efek menenangkan. Selain memberikan efek menenangkan dan relaksasi, dengan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an secara berulang kali juga akan memberikan manfaat yaitu dapat memusatkan konsentrasi pada otak, memberikan ketenangan jiwa, merelaksasikan ketegangan otot, mengendalikan emosi.

Peneliti berpendapat bahwa ibu bersalin kala I yang mengalami nyeri bersalin kala I setelah diberikan murottal Al-Qur'an akan mengalami penurunan intensitas nyeri, hal ini dikarenakan saat ibu bersalin kala I didengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an akan menstimulasi otak untuk menghasilkan suatu hormon yang berperan sebagai penurunan

intensitas nyeri, Dalam proses persalinan kala I fase aktif merupakan suatu fase dimana terjadi kontraksi uterus yang makin lama makin kuat, seiring dengan pembukaan yang makin besar dan penurunan janin yang makin mendekati pintu rahim. Perubahan fisiologi tersebut menjadikan rasa nyeri yang juga semakin meningkat dirasakan responden.

Nyeri bersalin kala I yang dirasakan ibu bersalin sesudah diberikan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman selama 15 menit mengalami penurunan intensitas nyeri karena diakibatkan oleh cara kerja kadar hormon endorphin di dalam tubuh seseorang yang mempengaruhi penurunan tingkat nyeri.

## **b. Analisis Bivariat**

### **1) Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum terapi murottal Al-Qur'an mengalami penurunan intensitas nyeri dengan nyeri sedang 5 orang (25%) dan nyeri berat terkontrol 15 orang (75%). Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an menjadi merasakan nyeri ringan 6 orang (30%) dan nyeri sedang 14 orang (70%).

Murottal Al-Qur'an mampu merangsang sistem parasimpatis yang mempunyai efek berlawanan dengan saraf simpatis. Sehingga terjadi keseimbangan pada kedua sistem saraf otonom tersebut. Hal inilah yang menjadi prinsip dasar timbulnya respon relaksasi, yaitu terjadinya keseimbangan antara sistem saraf simpatis dan sistem saraf non simpatis (Alfiah, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh Malik (2017) ia mengatakan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an maka rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin akan berkurang karena dengan murottal Al-Qur'an akan terjadi perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa sebelum ibu mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an saat his datang sikap ibu sangatlah agresif seperti membentak orang disekitarnya dan gelisah, tidak dapat merespon anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang dan tidak

mampu mengendalikan diri untuk tidak berteriak. Namun, setelah mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an tindakan agresif ibu sedikit berkurang seperti sudah jarang berteriak dan bersedia melakukan anjuran bidan untuk melakukan relaksasi dengan nafas panjang. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat syaraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung (Malik, 2017).

Hal ini diperkuat dengan hasil yang telah didapatkan peneliti melalui pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sampel t-test menunjukkan hasil  $p\text{-value}=0.000$  atau  $p<0.05$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an pada ibu bersalin kala I fase aktif. Sehingga dapat diambil kesimpulan ada nya pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif.

Penelitian kedokteran Amerika Utara memperkuat bahwa dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkannya dapat mengurangi ketegangan susunan saraf secara spontan, sehingga lambat laun bagi yang mendengarkan menjadi tenang, rileks, dan sembuh terhadap keluhan-keluhan fisik (Elzaky, J. 2011). dalam turlina (2017).

Menurut pendapat peneliti Terapi Murottal Al-Qur'an dapat menurunkan intensitas nyeri karena saat ibu bersalin mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan jiwa dan akhirnya berpengaruh pada fisiologis tubuh termasuk termasuk akan menstimulasi otak untuk menghasilkan suatu hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Indramayu, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur'an, mayoritas dari 20 ibu bersalin mengalami nyeri sedang 5 orang (25%) dan

nyeri berat terkontrol 15 orang (75%). Namun, setelah mendapatkan terapi Murottal Al-Qur'an, seluruh responden mengalami penurunan intensitas nyeri menjadi ringan 6 orang (30%) dan nyeri sedang 14 orang (70%), Uji Paired Sample T Test menunjukkan nilai p yang diperoleh sebesar 0,000 atau  $<0,05$ , artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Melalui Keseimbangan Sistem Saraf Otonom di RSUD Indramayu Tahun 2024.

## 2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu kebidanan, menambahkan wawasan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an dalam mengelola nyeri persalinan secara holistic.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra Et Al., (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1 St Ed). Yayasan Kita Menulis
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan*.
- Kiftiyah. (2022). *Pengantar Asuhan Kebidanan*. Pidie Aceh: Muhammad Zaini.
- Nurhayati, S. M., & Nurjanah, S. U. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dengan Terapi Murottal Al-Qur'an. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 21-30.
- Pristiadi, R., Chanif, C., & Hartiti, T. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pasien Post ORIF. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 48.
- Putri, Siti, Ns Resi. 2023. "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I". Jk:Jurnal Kesehatan,vol1No6:846-860.
- Rezeki, S. (2018). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. Sekarang: Unimus Press. Buku Ajaran Nyeri Persalinan.
- Septidina, I. S., Roflin, E., & Ishmata, K. (2021). *Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Ansietas Dan Memperbaiki Kualitas Tidur*. Palembang: Nasya Expanding Management.
- Sulisdiana, Mail, E., & Rufaida, Z. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Oase Group.
- Syaripudin, A., & Nurhaeni, A. (2019). *Manajemen Nyeri Persalinan Normal Hipnobirhting Aplikasi Kebidanan Komplementer*. Yogyakarta: Nuha Media.
- UNICEF, 2020, "Lahir Di Tahun Yang Baru: Lebih Dari 13.000 Anak Akan Hadir Di Dunia Pada Hari Pertama Tahun Baru 2020-UNICEF", Jakarta.
- WHO. *World Health Statistics 2019: World Health Organization*; 2019.